

BAB V

ANALISIS

Bab ini berisikan mengenai analisis terhadap hasil yang telah diolah pada bab sebelumnya, analisis yang diberikan mengenai usulan untuk risiko yang diprioritaskan.

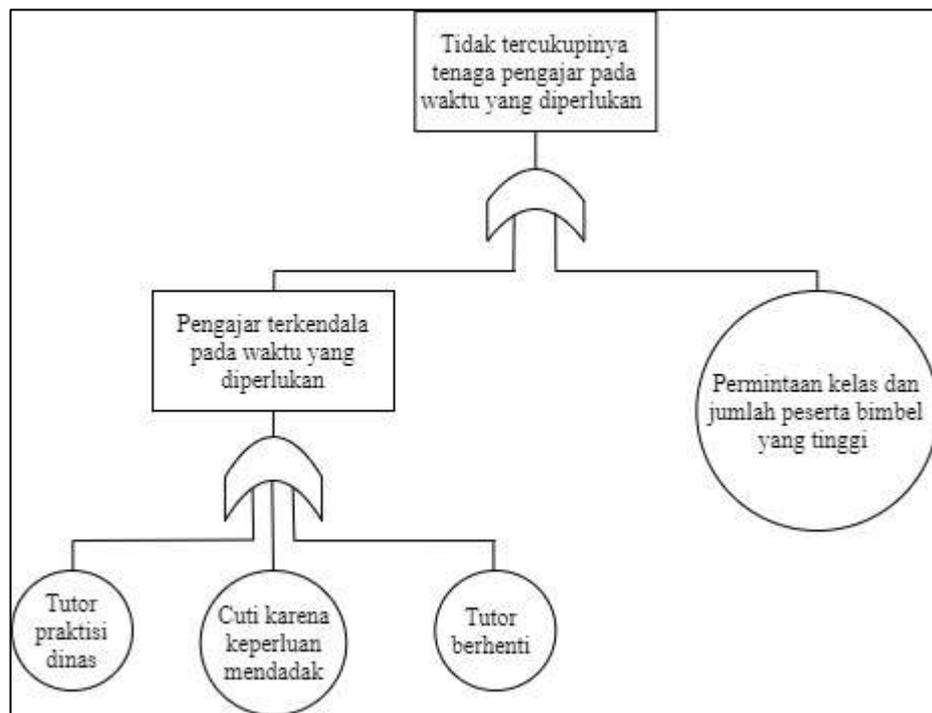
5.1 Analisis Risiko Prioritas

Risiko yang diprioritaskan diperoleh dari hasil tingkatan risiko dari nilai RPN (*Risk Priority Number*) yang masuk kedalam *level high* dan *medium*. Hasil RPN ini diperoleh dari hasil perkalian nilai kriteria kemungkinan, dampak, dan deteksi. Dari hal pada **Tabel 4.12** dapat dilihat dari 32 risiko terdapat 7 risiko dengan 2 risiko berada pada *level high* dan 5 risiko masuk kedalam *level medium*. Risiko yang masuk kedalam *level high* yaitu risiko dengan kode PE - 02 risiko tidak tercukupinya tenaga pengajar pada waktu yang diperlukan dengan nilai RPN sebesar 123,75 dan risiko dengan kode PL - 08 risiko kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta bimbel terkait materi dengan nilai RPN sebesar 132,00.

Risiko yang masuk kedalam *level medium* yaitu risiko dengan kode PL - 07 risiko peserta bimbel tidak mendengarkan disaat kelas dengan nilai RPN sebesar 112,50, kode risiko PL - 09 risiko penyalahgunaan hak akses oleh peserta bimbel dengan nilai RPN sebesar 90,00, kode risiko M - 06 risiko kesempatan berkembang untuk perusahaan lambat dengan nilai RPN sebesar 110,00, kode risiko M - 07 risiko budaya perusahaan kurang sadar akan risiko dengan nilai RPN sebesar 91,26, dan kode risiko KEU- 05 keterlambatan pembayaran oleh pelanggan dengan nilai RPN sebesar 90,00.

5.2 Analisis Rancangan Mitigasi Risiko Yang Diprioritaskan

Usulan tindakan mitigasi hanya dilakukan untuk risiko-risiko yang diprioritaskan dari keseluruhan risiko yang mungkin terjadi pada PT Aplikasi Kriya Pratama. Usulan tindakan mitigasi untuk risiko-risiko yang diprioritaskan diberikan berdasarkan penyebab terjadinya masing-masing risiko yang diprioritaskan.



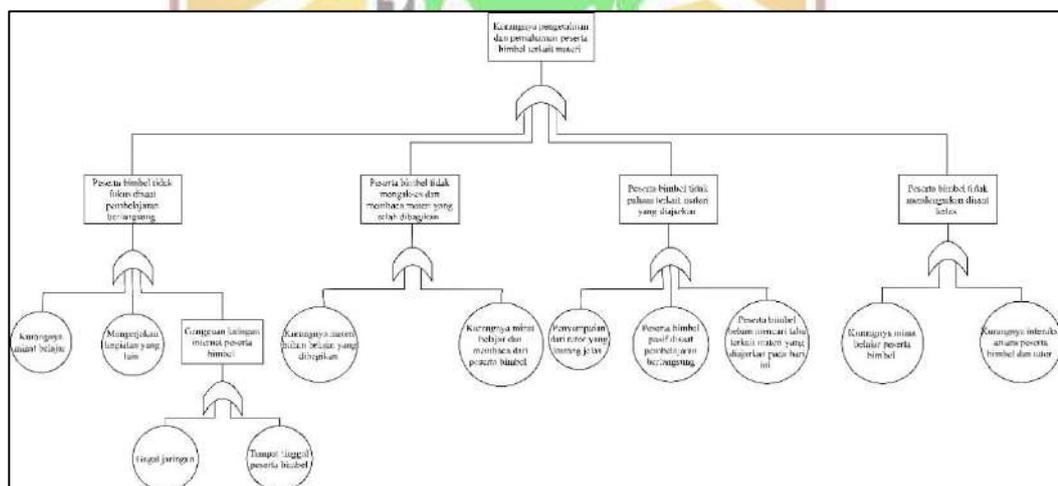
Gambar 5.1 Model FTA Dari Risiko Tidak Tercukupinya Tenaga Pengajar

Berdasarkan **Gambar 5.1** dari model FTA tidak tercukupinya tenaga pengajar pada waktu yang diperlukan biasanya disebabkan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan, faktor internal dapat berasal dari pengajar pada perusahaan itu sendiri dan faktor eksternal dapat berasal dari permintaan dari layanan yang terlalu tinggi sehingga perusahaan tidak dapat membuka kelas baru untuk peserta yang ingin mengikuti layanan yang ditawarkan oleh perusahaan. Perusahaan memiliki tiga jenis pengajar, yaitu pengajar dari akademisi (dosen), tutor Praktisi (Perawat), dan mahasiswa *freshgraduate* yang dikhususkan untuk membahas soal diakhir sesi pembelajaran, biasanya ini dikarenakan tutor praktisis dinas, cuti karena keperluan mendadak dan tutor

berhenti, efek yang ditimbulkan dari risiko ini biasanya perusahaan akan mengundur jadwal kelas yang dapat menimbulkan komplain dari pelanggan karena tidak semua lingkungan tepat peserta bimbel terjangkau oleh jaringan sehingga memerlukan usaha untuk mencari jaringan internet.

Usulan tindakan untuk risiko ini dengan menurunkan dampak dari risiko dengan rekomendasi penanganan yaitu sebagai berikut: akar penyebab pengajar yang tenaga pengajar terkendala pada waktu yang diperlukan, untuk penanganan risiko ini dari perusahaan adalah mencari jadwal pengganti.

- a. Perusahaan dapat menyediakan tutor pengganti yang selalu sedia menjadi *backup-an* dari tutor utama.
- b. Memberikan pembekalan kepada tutor pengganti mengenai topik yang akan diajarkan dan penyampaian prosedur mengenai pembelajaran.
- c. Tutor *back-up* dari tutor utama dapat diambil dari tenaga pengajar *freshgraduate* yang hanya berfokus pada pembahasan soal.



Gambar 5. 2 Model FTA Dari Risiko Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Peserta Bimbel Terkait Materi

Berdasarkan **Gambar 5.2** dari model FTA dari hasil wawancara kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta bimbel terkait materi dapat disebabkan karena peserta bimbel tidak fokus disaat pembelajaran berlangsung, peserta bimbel tidak mengakses dan membaca materi yang dibagikan dan penyampaian oleh tutor yang kurang jelas, hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat kelulusan peserta bimbel

rendah sehingga berpengaruh terhadap target perusahaan, penanganan dari perusahaan untuk masalah ini adalah Tim Admin menghubungi peserta bimbel secara personal dan mengadakan evaluasi peserta bimbel. Rekomendasi yang diberikan agar akar penyebab masalah ini dapat diturunkan dengan dibuatkan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk peserta bimbel berupa:

- a. Di awal pembelajaran tutor dapat membaha 3 contoh soal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari saat pertemuan dan dapat disampaikan target capaian yang akan dipelajari siswa saat pertemuan.
- b. Pengajar dapat memvariasikan penjelasan materi dengan studi kasus.
- c. Penjelasan dari pengajar tidak hanya berfokus pada slide ppt yang ada melainkan penyampain dengan bahasa yang mudah dipahami.
- d. Melakukan *ice breaking* ditengah - tengah pembelajaran agar peserta bimbel tidak bosan.
- e. Peserta bimbel yang aktif dikelas dapat diberi *reward*.
- f. Mengumpulkan pertanyaan terkait materi yang diajarkan sebelumnya dan dapat dibahas dalam bentuk konten singkat di Instagram untuk menambah *view* Instagram.
- g. Bahan belajar berupa modul dapat lebih dirincikan berupa kata kunci yang dapat dipelajari pada setiap materi.

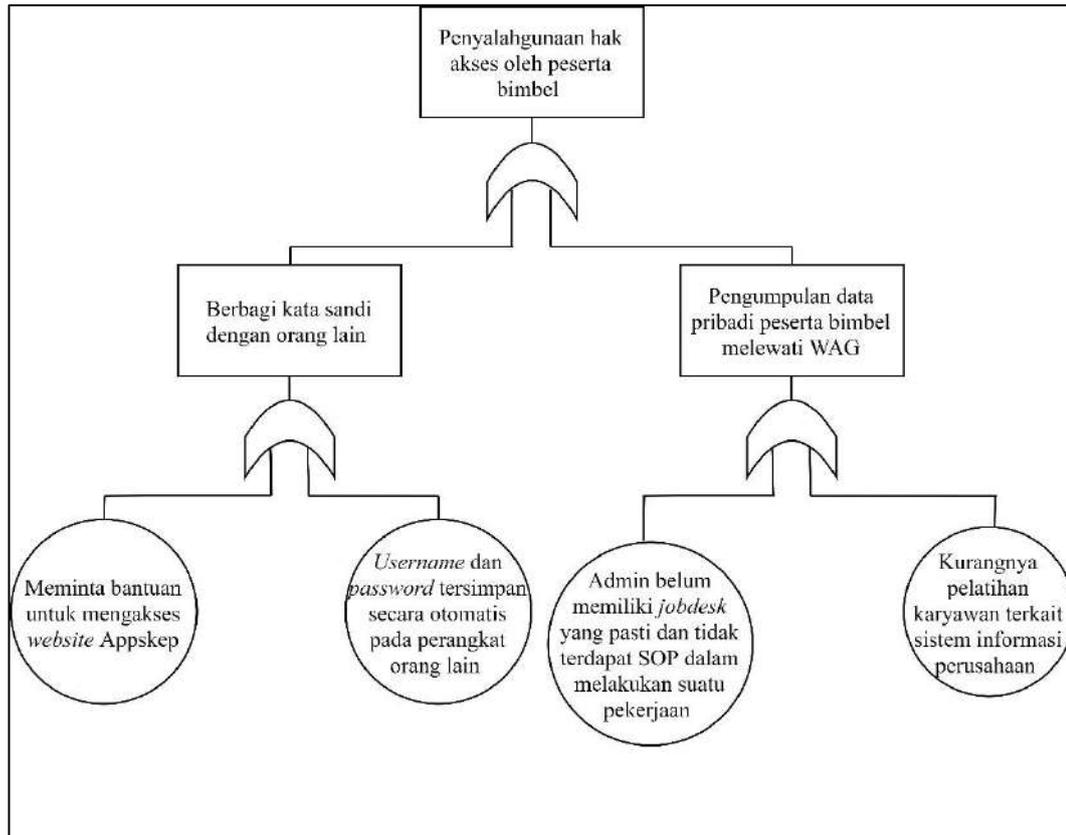


Gambar 5. 3 Tampilan Modul Pembelajaran Pada Layanan Appskep
(Sumber: PT Aplikasi Kriya Pratama, 2023)



Gambar 5. 4 Rekomendasi Untuk Tampilan Baru Modul Layanan

Berdasarkan **Gambar 5.4** dapat dilihat materi pembelajaran yang dituliskan dalam modul masih berupa deskripsi umum dari materi pembelajaran yang terdapat pada layanan persiapan uji kompetensi D3 kebidanan, sebagai rekomendasi modul dapat ditambahkan berupa kolom yang memuat kata kunci dari materi yang menjadi poin penting yang akan dipelajari setiap modulnya. Menurut (Rahdiyandi, 2016) daya tarik dari modul pada bagian isi modul dapat ditempatkan berupa rangsangan - rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, kemudian untuk rekomendasi isi modul dapat dilengkapi dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai, dilengkapi dengan rangkuman untuk materi.



Gambar 5. 5 Model FTA Dari Penyalahgunaan Hak Akses Oleh Peserta Bimbel

Berdasarkan **Gambar 5.5** dari model FTA dari hasil wawancara risiko penyalahgunaan hak akses oleh peserta bimbel disebabkan oleh dua faktor, faktor eksternal dari peserta bimbel itu sendiri dan faktor eksternal dari perusahaan pada pengumpulan data pribadi peserta bimbel. Faktor eksternal dikarenakan peserta bimbel berbagi kata sandi dengan orang lain dan faktor internal sebagian admin masih ada yang mengumpulkan data pribadi peserta bimbel secara manual dengan membuat *list* email di grup WhatsApp. Efek yang ditimbulkan jika risiko itu berasal dari peserta bimbel itu sendiri dengan akar penyebab dari *username* dan *password* tersimpan pada perangkat lain, hal ini dapat berefek terjadi plagiarisme terhadap Modul, Video Pembelajaran, Soal Try Out yang dapat diakses oleh pihak luar dan materi dapat disalin dan disebarluaskan oleh pihak luar, usulan rekomendasi yang diberikan agar akar penyebab masalah ini dapat diturunkan dengan Untuk mengurangi resiko peserta berbagi sandi dapat membuat verifikasi 2 langkah dengan mengirimkan kode otp yang dikirim ke email yang terdaftar pada akun, jadi para peserta akan mendapat Kode otp melalui email untuk memverifikasi keamanan

dan bisa di tambahkan keamanan dimana satu akun hanya bisa login pada satu perangkat saat bersamaan.

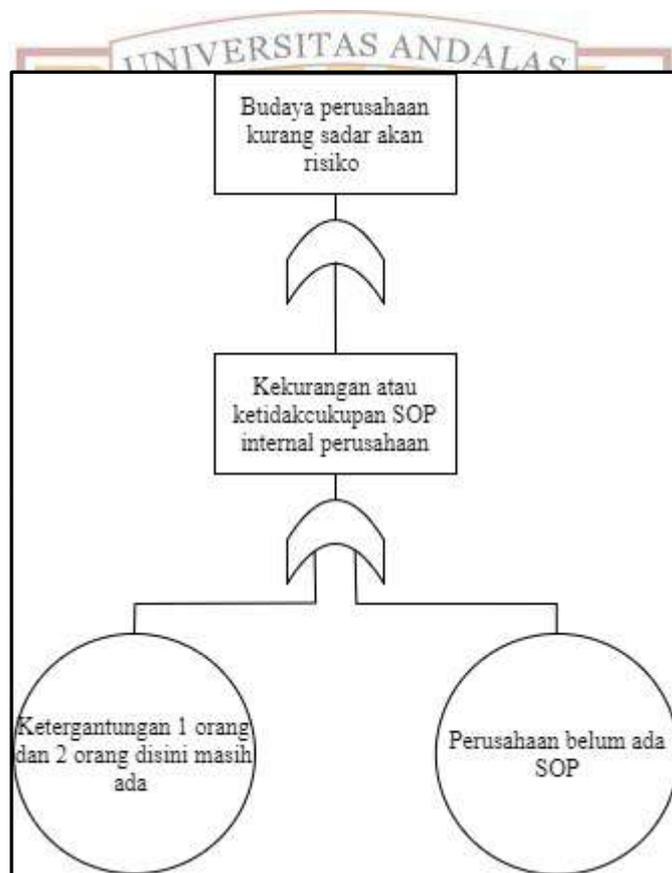
Begitu pula jikalau risiko berasal dari perusahaan itu sendiri dimana pengumpulan data pribadi peserta bimbel berupa email dikumpulkan melalui grup Whatsapp yang masih diterapkan oleh sebagian admin, bertujuan untuk merekap email yang sudah mendaftar pada *website* dan sudah melakukan pembayaran untuk diberikan akses untuk menggunakan fitur dan layanan yang diberikan pada *website* appskep, efek yang ditimbulkan data ganda pada list email usulan rekomendasi yang diberikan agar akar penyebab masalah ini dapat diturunkan dengan menyelaraskan pekerjaan dari admin dimana seluruh admin dapat merekap data peserta bimbel menggunakan *Goggle Form*, kemudian perusahaan dapat memulai untuk membuat SOP pada setiap pekerjaan yaitu :

- a. Membuat SOP Admin *call center*
- b. Membuat SOP Admin rekapan pembayaran
- c. Membuat SOP Admin per layanan



Gambar 5. 6 Model FTA Kesempatan Berkembang Untuk Perusahaan Lambat

Berdasarkan **Gambar 5.6** dari model FTA dari hasil wawancara risiko kesempatan berkembang untuk perusahaan lambat dikarenakan perusahaan berkembang menggunakan modal sendiri, akar penyebabnya perusahaan menghindari ketergantungan dengan pihak lain dan perusahaan ingin fleksibel dalam mengambil keputusan dan pengelolaan. Dapat dilihat akar penyebab perusahaan menghindari ketergantungan dengan pihak lain dan perusahaan ingin fleksibel dalam mengambil keputusan, hal ini akan berdampak pada perkembangan perusahaan, usulan rekomendasi perusahaan dapat menerapkan digital marketing berupa SQL.

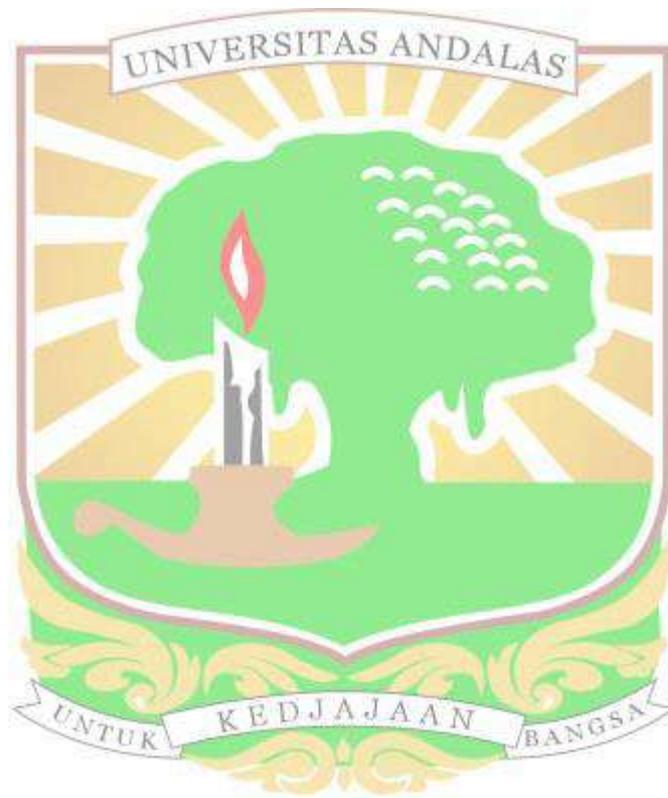


Gambar 5.7 Model FTA Budaya Perusahaan Kurang Sadar Akan Risiko

Berdasarkan **Gambar 5.7** dari model FTA dari hasil wawancara risiko budaya perusahaan kurang sadar akan risiko dikarenakan perusahaan masih dalam masih adanya ketergantungan satu orang dan dua orang untuk mengerjakan suatu pekerjaan dan perusahaan masih belum ada SOP, efek yang ditimbulkan dari risiko budaya perusahaan kurang sadar akan risiko, dapat mempengaruhi kegiatan utama,

pencapaian dan tujuan perusahaan, usulan rekomendasi untuk mengurangi dari dampak risiko yang terjadi yaitu:

- a. Perusahaan dapat menerapkan ERM perusahaan.
- b. Informasi – informasi terkait masalah dapat disampaikan secara tersistem dengan merekap data – data historis terkait masalah yang pernah terjadi.
- c. Internal kontrol perusahaan dapat membuat sistem SOP untuk pekerjaan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diberikan untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian dari penilaian dan analisis risiko dari bagian edutech di PT Aplikasi Kriya Pratama adalah sebagai berikut.

1. Risiko yang berpeluang terjadi pada PT Aplikasi Kriya Pratama di bagian *edutech* dapat diketahui melalui identifikasi risiko. Proses identifikasi risiko ini dilihat berdasarkan proses bisnis dari PT Aplikasi Kriya Pratama, dimana risiko dapat teridentifikasi lewat setiap proses dalam pelaksanaan bimbingan belajar online untuk UKOM yaitu dari tahap perencanaan, pembelajaran dan pasca pembelajaran yang didukung oleh sistem berupa *website*, dan bagian marketing yang berfungsi dalam peraihan *customer*. Adapun risiko yang telah teridentifikasi melewati proses validasi kepada akedimisi dan verifikasi kepada pemilik risiko sebanyak bahwa dari 50 daftar risiko yang teridentifikasi terdapat 18 risiko yang tidak relevan dengan kondisi perusahaan sehingga tersisa 32 daftar risiko.
2. Rancangan mitigasi risiko diperoleh dari hasil tingkatan risiko dari nilai RPN (*Risk Priority Number*) yang masuk kedalam *level high* dan *medium*. Hasil RPN ini diperoleh dari hasil perkalian nilai kriteria kemungkinan, dampak, dan deteksi, dari 32 risiko terdapat 7 risiko dengan 2 risiko berada pada *level high* dan 5 risiko masuk kedalam *level medium*. Risiko yang masuk kedalam *level high* yaitu risiko dengan kode PE - 02 risiko tidak tercukupinya tenaga pengajar dengan nilai RPN sebesar 123,75 dan risiko dengan kode PL - 08 risiko kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta bimbel terkait materi

dengan nilai RPN sebesar 132,00. Adapun usulan untuk perusahaan dapat menyediakan tutor pengganti yang selalu sedia menjadi *backup*-an dari tutor utama, memberikan pembekalan kepada tutor pengganti mengenai topik yang akan diajarkan dan penyampaian prosedur mengenai pembelajaran, tutor *back-up* dari tutor utama dapat diambil dari tenaga pengajar *freshgraduate* yang hanya berfokus pada pembahasan soal.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya identifikasi risiko dapat dilakukan dan difokuskan pada bagian keuangan karena pada PT Aplikasi Kriya Pratama masih belum memiliki orang yang ahli pada keuangan perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya untuk penanganan risiko peneliti dapat juga memberikan usulan berdasarkan masalah dari sudut pandang *customer*, bertanya langsung kepada pengguna layanan ukom pada website perusahaan agar usulan penanganan yang diberikan baik dan meningkatkan penjualan layanan bimbingan.

